

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN ATAS PADA BALITA DI RUMAH SAKIT PERTAMEDIKA UMMI ROSNATI**  
**Cut Mahara<sup>1</sup>, Julinar<sup>2</sup>, Eka Yunita Amna<sup>3\*</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: julinar\_fk@abulyatama.ac.id

**Abstract : The Relationship Between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Upper Respiratory Tract Infections in Toddlers At Pertamedika Ummi Rosnati Hospital.** Respiratory Tract Infection is an infectious disease caused by viral and bacterial invasions that cause inflammatory reactions in the respiratory tract, such as nasopharyngitis, pharyngitis, sinusitis, laryngitis, rhinitis and tonsillitis. One of the factors influencing the onset of ARI is that toddlers who are not exclusively breastfed are at greater risk of developing ARI because the protective effect of breast milk can prevent the onset of health problems early in life. The purpose of this study was to analyze the results of exclusive breastfeeding with the frequency of ARI in children under five years old. A cross-sectional design was used in this analytic observational study. The study sample consisted of 74 children aged 6-59 months using the total sampling method. Univariate and bivariate data analysis showed that the age of toddlers < 35 months was 58.1%, the gender of male toddlers was 51.4%, toddlers who were not exclusively breastfed were 52.7%, toddlers who experienced ARI were 59.5%. The most classification of ARI disease is the pharyngitis category as much as 25.7%. According to the results of the Chi-square test ( $p\text{-value } 0.785 > \alpha = 0.05$ ), there is no relationship between the age of toddlers with the incidence of ARI and Based on the results of the Chi-square test ( $p\text{-value} = 0.006 < \alpha = 0.05$ ), there is a correlation between breastfeeding history with the incidence of ARI.  
**Keywords:** Exclusive breastfeeding, toddlers, ARI.

**Abstrak: Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati.** Infeksi Saluran Pernapasan Atas ialah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh invasi virus dan bakteri yang menimbulkan reaksi inflamasi pada jalur pernapasan, seperti nasofaringitis, faringitis, sinusitis, laringitis, rinitis dan tonsilitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya ISPA ialah balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko lebih besar mengidap ISPA karena efek proteksi ASI mampu mencegah timbulnya gangguan kesehatan di awal kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi ISPA pada anak di bawah lima tahun. Desain cross-sectional dipakai dalam studi observasional analitik. Sampel penelitian terdiri dari 74 anak berumur 6-59 bulan dengan menggunakan metode total sampling. Analisis data univariat dan bivariat didapatkan umur balita < 35 bulan sebanyak 58,1%, jenis kelamin balita laki- laki yaitu sebanyak 51,4%, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 52,7%, balita yang mengalami ISPA sebanyak 59,5%. Klasifikasi penyakit ISPA paling banyak yaitu kategori faringitis sebanyak 25,7%. Menurut hasil uji Chi-square ( $p\text{-value } 0,785 > \alpha = 0,05$ ), tidak ada hubungan antara usia balita dengan kejadian ISPA dan Berdasarkan hasil uji Chi-square ( $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ ), terdapat korelasi antara riwayat pemberian ASI dengan insiden ISPA.  
**Kata Kunci:** ASI eksklusif, Balita, ISPA.

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Atas ialah penyakit menular pada jalur pernapasan yang diakibatkan oleh invasi virus dan juga bakteri yang menyebabkan reaksi inflamasi pada saluran napas, seperti nasofaringitis, faringitis, sinusitis, laringitis, rinitis dan tonsilitis yang mempengaruhi hingga 61% (Thomas M, 2023). Infeksi ini termasuk salah satu faktor utama yang menyebabkan tinggi tingkat penyakit dan kematian di kalangan bayi dan balita di negara berkembang sebesar 19% dan 26% (Rustam, Mahkota, and Kodim 2019). ISPA ialah penyakit yang termasuk dalam kategori penyakit yang ditularkan melalui udara, dengan penyebarannya melalui partikel di atmosfer. Mikroba yang menyerang sistem pernapasan dan memicu peradangan Umumnya akan pulih dalam kurun waktu selama 1 hingga 2 pekan (Thomas M, 2023).

Pada tahun 2020, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di negara-negara berkembang insiden ISPA pada anak balita umur 1 hingga 5 tahun terdapat 1.9888 merupakan penyebab utama penyakit menular didunia dengan angka kematian mencapai 42,91% (Anggraini, Aisyah, and Afrika 2023). Sesuai hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018 menampilkan Sepuluh provinsi dengan angka kejadian ISPA terbesar adalah DKI Jakarta dengan 46%, Banten dengan 45,7%, Papua Barat dengan 44,3%, Jawa Timur dengan 74,9%, Jawa Tengah dengan 39,8%, Lampung dengan 37,2%, Sulawesi Tengah dengan 35,8%, NTB dengan 34,6%, Bali dengan 31,2%, dan Jawa Barat dengan 28,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data (KEMENKES RI) tahun 2022 prevalensi ISPA di provinsi Aceh sekitar 22,62%, sementara Kota Banda Aceh adalah sebanyak 18,10% (Kemenkes RI, 2022).

ISPA pada balita dipengaruhi oleh faktor bawaan meliputi umur, gender, gizi, praktik pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, serta faktor ekstrinsik melibatkan lingkungan fisik di sekitar rumah, seperti kepadatan tempat tinggal, jenis bangunan, ventilasi, dan

paparan asap rokok (Frank et al. 2019). Salah satu alasan meningkatnya kasus ISPA pada anak-anak adalah karena mereka yang tidak mendapatkan ASI murni memiliki peluang lebih besar terkena ISPA. Hal ini disebabkan oleh sifat perlindungan ASI yang cenderung menurunkan risiko terjadinya penyakit pada masa awal kehidupan (Ballard and Morrow 2013).

ASI ialah sumber makanan utama bayi yang memiliki ribuan molekul bioaktif dapat melindungi bayi dari peradangan dan infeksi. Pemberian ASI eksklusif berkontribusi untuk pematangan sistem kekebalan tubuh, perkembangan organ, serta memperluas koloni mikrobiota baik. Kolostrum sebagai komponen utama ASI mengandung 8 juta sel dan nutrisi lainnya. Didalam kolostrum terdapat IgA (sIgA) sebagai inhibitor penempelan mikroorganisme yang dapat melindungi sistem pernapasan. Kandungan ini berperan dalam mencegah masuknya mikroorganisme dan mengaktifkan sistem kekebalan tubuh pada saluran pernapasan (Ballard and Morrow 2013), (Wijaya 2019). Melalui laporan yang diterima dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, terdapat detail mengenai tingkat cakupan pemberian ASI murni pada tahun 2020 mencapai 33,33% dari 4507 bayi menjadi 2712 bayi, sehingga bayi yang mendapatkan ASI tanpa campuran memperlihatkan masih dibawah target (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemungkinan terkena ISPA pada balita yang tidak mendapatkan ASI tanpa suplemen empat kali lebih mungkin terjadi dibandingkan dengan balita yang memperoleh ASI secara penuh. Studi oleh Ijana et al. memperlihatkan bahwa balita yang tidak disusui secara murni memiliki peluang lebih sering terkena ISPA, dengan tingkat kejadian 3 kali lipat lebih tinggi dan 73,3% balita yang tidak disusui secara eksklusif mengalami ISPA. Studi Kristianingsih dkk. memperlihatkan bahwa sistem kekebalan bayi yang diberikan ASI murni lebih baik daripada bayi tanpa ASI. Nutrien dan faktor protektif yang terkandung dalam ASI

dapat memberikan perlindungan kepada bayi dari risiko ISPA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data rekam medik mengenai klasifikasi penyakit ISPA dan wawancara untuk melihat riwayat pemberian ASI eksklusif sebagai instrument dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- juni tahun 2024 di RSPUR kota banda aceh. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling* sebanyak 74 balita. Kriteria inklusi ialah balita yang terkonfirmasi ISPA dan tidak terkonfirmasi ISPA yang telah didiagnosis oleh dokter tercatat dalam data rekam medik dan juga orang tua yang memiliki anak umur 6-59 bulan yang bersedia menjadi responden untuk diwawancara riwayat ASI eksklusif. kriteria eksklusi adalah orang tua dalam kondisi sakit baik kejiwaan maupun fisik sehingga memiliki keterbatasan dalam membaca, menulis dan berbicara. Penelitian ini telah memperoleh kelaikan etik RSUD Meuraxa

Banda Aceh dengan No. 44/55/Etik-penelitian/ 2024.

Data yang diambil tersebut dimasukkan ke dalam program SPSS 27. Data dianalisis menggunakan analisis Univariat dipakai untuk mengetahui distribusi masing-masing penelitian, meliputi umur, jenis kelamin, riwayat ASI secara eksklusif, dan kejadian ISPA. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui kaitan umur terhadap insiden ISPA, korelasi jenis kelamin dengan insiden ISPA dan hubungan catatan menyusui eksklusif dengan insiden ISPA. Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

Pengambilan data untuk studi ini berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2024 bertempat di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan dengan mengakses rekam medis yang telah didiagnosis oleh dokter dan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada orang tua dari 74 balita yang mengalami ISPA di poliklinik anak.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	< 35 bulan	43	58,1
	36- 59 bulan	31	41,9
	<b>total</b>	74	100,0
Jenis kelamin	Laki laki	38	51,4
	Perempuan	36	48,7
	<b>total</b>	74	100,0
Riwayat ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	39	52,7
	ASI eksklusif	35	47,3
	<b>total</b>	74	100,0
Kejadian ISPA	Tidak ISPA	30	40,5
	ISPA	44	59,5
	<b>total</b>	74	100,0

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa umur balita < 35 Bulan merupakan kelompok umur paling dominan yaitu sebanyak 43 anak (58,1%), jenis kelamin balita mayoritas laki- laki yaitu berjumlah 38 anak (51,4%). Hasil dari catatan ASI tanpa campuran pada balita yang tidak memberikan ASI tanpa campuran

berjumlah 39 anak (52,7%), kejadian ISPA pada balita yang mengalami ISPA sebanyak 44 anak (59,5%). Hasil penelitian di bawah menunjukkan bahwa klasifikasi penyakit ISPA didapatkan paling banyak yaitu kategori faringitis sebanyak 19 anak (25,7%).

**Tabel 2. Klasifikasi Penyakit ISPA**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penyakit ISPA	Nasofaringitis	10	13,5
	Faringitis	19	25,7
	Laringitis	7	9,5
	Sinusitis	4	5,4
	Rinitis	2	2,7
	Tonsillitis	2	2,7
Total		74	100,0

**Tabel 3. Hubungan Antara Umur Balita Terhadap Kejadian ISPA**

Umur Balita	Penyakit ISPA		Total	P value
	Tidak	Ya		
< 35 Bulan	18	25	43	0,785
36-59 Bulan	12	19	31	

Hasil di atas memperlihatkan bahwa tidak terlihat adanya keterkaitan antara umur balita dengan insiden ISPA ( $p\text{-value} = 0,785 > \alpha = 0,05$ ). Maka  $H_{a1}$  dinyatakan ditolak dan  $H_{01}$  dinyatakan diterima.

**Tabel 4. Hubungan Antara Jenis Kelamin Balita Terhadap Kejadian ISPA**

Jenis Kelamin Balita	Penyakit ISPA		Total	P value
	Tidak	Ya		
Laki-laki	16	22	38	0,778
Perempuan	14	22	36	

Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya keterkaitan antara gender dengan kejadian ISPA pada balita ( $p\text{-value} = 0,778 > \alpha = 0,05$ ). Sehingga  $H_{a1}$  dinyatakan tidak diterima dan  $H_{01}$  dinyatakan diterima.

**Tabel 5. Hubungan Riwayat Pemberian ASI eksklusif dengan Angka Kejadian ISPA**

Riwayat Pemberian ASI eksklusif	Penyakit ISPA		Total	P value
	Tidak	Ya		
Tidak ISPA	10	29	39	0.006
ISPA	20	15	35	

Hasil studi di atas memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan insiden ISPA pada balita ( $p\text{ value} = 0,006$  lebih rendah dari  $0,05$ ). Sehingga  $H_{a1}$  dinyatakan diterima dan  $H_{01}$  dinyatakan ditolak.

## PEMBAHASAN

Dari tabel 3 ditemukan bahwa tidak ditemui adanya kaitan yang erat antara umur balita dengan kejadian ISPA. Karena usia tersebut anak masih memiliki kekebalan tubuh alami dan imunitas tambahan dari imunisasi yang diberikan pada saat bayi (Agrina, Suyanto, and Arneliwati 2014). Pernyataan ini berkontradiksi dengan

hasil studi yang dibuat oleh Wirda Cahaya Putri dan Minsarnawati Tahangnacca tahun 2022 yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak balita 1-4 tahun di Jawa Timur, yang menyatakan bahwa kelompok usia anak 12-48 bulan tinggi terkena ISPA yaitu sebanyak 1.168 balita (62,4%) artinya insiden ISPA pada balita akan mendapatkan gambaran klinik yang lebih besar dan buruk, yang menyebabkan proses kekebalan tubuh belum terbentuk secara optimal sehingga kejadian ISPA pada balita lebih tinggi dibandingkan orang dewasa (Putri, W. C. & Tahangnacca 2022). Hasil penelitian ini juga terlihat sedikit perbedaan dengan hasil penelitian Gumanti, Nurmaini, Silaban Gerry tahun 2021 yang meneliti tentang keterkaitan karakteristik balita dan pola konsumsi rokok pada anggota keluarga di rumah terhadap insiden ISPA, yang mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara usia balita dengan insiden ISPA pada balita, karena pada usia tersebut anak terpapar dengan dunia bebas dengan transmisi yang sangat mudah melalui droplet dan kontak fisik bersama penderita ISPA lainnya, menjadikan anak lebih mudah terjangkit ISPA (Manalu, Nurmaini, and Gerry 2021).

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa tidak terdapat kaitan antara gender terhadap insiden ISPA pada balita. Hasil studi tersebut konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh Riza Ariani, Diantika Ekawati tahun 2021 yang meneliti tentang faktor-faktor yang keterkaitan dengan kejadian ISPA pada anak balita di wilayah kerja UPTD puskesmas Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur, yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jenis kelamin terhadap Kejadian ISPA pada balita dengan nilai p-value 0,442. Dikatakan demikian karena faktor utama penyebab ISPA ialah mekanisme masuknya zat-zat tersebut ke dalam tubuh seseorang kemudian terjadi reaksi inflamasi, sedangkan gender merupakan faktor pendukung, di mana insiden ISPA tidak ditentukan oleh gender (Ariani and Ekawati 2021). Hasil studi ini sedikit

mengalami perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Izza Putri, Astin Prima Sari, Ika Dyah Kurniati tahun 2023 yang meneliti tentang *Correlation of Exclusive Breastfeeding with The Incidence of Acute Respiratory Infections in Toddlers*, yang mengemukakan bahwa adanya keterkaitan antara jenis kelamin terhadap insiden kejadian ISPA. Gender yang paling dominan terkena ISPA adalah laki-laki berjumlah 38 balita (61,3%). Karena anak laki-laki dominan beraktivitas daripada anak perempuan. Hal tersebut disebabkan karena anak laki-laki lebih sering melakukan interaksi dengan orang lain dan bermain di luar ruangan, sehingga memudahkan anak laki-laki terpapar bakteri atau virus penyebab ISPA. (Alya et al. 2023).

Tabel 5 memperlihatkan adanya keterkaitan antara riwayat pemberian ASI khusus dengan ISPA pada bayi yang tidak mendapatkan ASI khusus (p-value = 0,006 kurang dari 0,05). Melalui *interview* lebih lanjut dengan para ibu sebagai responden, terungkap bahwa alasan mereka tidak memberikan ASI eksklusif ialah karena banyak ibu yang mengeluhkan produksi ASI yang menurun, sehingga mereka akhirnya memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Perawatan payudara termasuk faktor yang memengaruhi lancarnya produksi dan pengeluaran ASI, selain stres, kondisi sakit, atau kondisi kesehatan ibu, pil kontrasepsi, dan asupan nutrisi (Kurniyati, Indah Fitri Andini 2020). Selain itu, para ibu beranggapan bahwa nutrisi yang didapat dari ASI saja tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan nutrisi sang anak, oleh sebab itu banyak ibu yang memutuskan untuk beralih ke produk untuk memberikan makanan tambahan dan susu formula kepada anaknya sebelum usia 6 bulan untuk menggantikan nutrisi yang terdapat dalam ASI. Dikarenakan sikap ibu yang kurang optimal pada saat menyusui, ia enggan menyusui anaknya karena khawatir akan mengalami kenaikan berat badan dan Akibatnya, anaknya sering menolak untuk menyusu langsung, sehingga susu formula diberikan sebagai

tambahan (Wahyuni, Mariati, and Zuriati 2020).

Hasil riset ini sejalan dengan kajian studi yang dilaksanakan oleh Fitri Wahyuni, Ulvi Mariati, Titi Septia Zuriati tahun 2020 dalam studi Keterkaitan Pemberian ASI eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi tepat antara hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA dengan nilai p- value 0,007 (Wahyuni, Mariati, and Zuriati 2020). Karena ASI eksklusif mengandung unsur perlindungan yang larut dalam kandungan ASI berupa enzim lisozim yang mampu merusak dinding sel bakteri, laktoferin yang berfungsi sebagai bakteriostatik, yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri dan immunoglobulin IgA (sIgA) yang mendukung kekebalan mukosa pada bayi. Hal tersebut meningkatkan kekebalan tubuh dapat mencegah bayi terhadap virus dan bakteri penyebab ISPA (Priyantini et al. 2023).

Hasil riset tersebut juga konsisten terhadap studi yang dilaksanakan oleh Wafi dan Muhammad Farid pada tahun 2020 dalam studi mengenai hubungan riwayat menyusui secara murni dengan insiden infeksi saluran pada pernapasan akut pada balita di Puskesmas Junrejo Kota Batu tahun 2020, yang mengemukakan bahwa balita yang tidak mendapatkan riwayat ASI tanpa campuran cenderung mudah terpapar 7,38 lebih tinggi terkena ISPA ketimbang balita yang mengalami riwayat menyusui eksklusif (Wafi M, 2020). ASI mengandung nutrisi esensial untuk melindungi tubuh dari infeksi. Selain itu, Selain itu, zat-zat yang terkandung dalam ASI memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan menjadi pilihan terbaik yang dapat diterapkan oleh seorang ibu untuk anaknya. (Priyantini et al. 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit pertamediaka ummi rosnati tahun 2024 pencapaian Riwayat pemberian ASI eksklusif pada

balita lebih banyak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga memperlihatkan adanya hubungan antara pencapaian riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian insiden ISPA dengan uji *Chi Square* ( $p \text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Thomas M, Bomar PA. Upper Respiratory Tract Infection. 2023 Jun 26. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-. PMID: 30422556.
- Rustam M, Mahkota R, Kodim N. Exclusive breastfeeding and upper respiratory infection in infants aged 6-12 months in Kampar district, Riau Province. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2019;13(3):117-123.
- Anggraini W, Aisyah S, Afrika E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita DI Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2023;6(2):205-13.
- Kementerian Kesehatan RI. RISKESDAS. *J Food Nutr Res*. 2018;1-220.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI Indonesia.; 2022.
- Frank NM, Lynch KF, Uusitalo U. The relationship between breastfeeding and reported respiratory and gastrointestinal infection rates in young children. *BMC Pediatr*. 2019;19(1):339
- Ballard O, Morrow AL. Human Milk Composition: Nutrients and Bioactive Factors. *Boreal Environ Res*.2013;1(3):49-74.
- Wijaya FA. Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - J*. 2019;46(4):296-300.
- Dinkes Kota Banda Aceh, Persentase Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif, Banda Aceh; 2020.
- Ijana. Analisis Faktor Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Lingkungan Pabrik Keramik Wilayah Puskesmas Dinoyo, Kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(3):21-33.

- Kristianingsih A, Anggraini R. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas pada Bayi Usia 7-24 Bulan. *Wellness Heal Mag.* 2019;1(1):49-55.
- Agrina A, Suyanto S, Arneliwati A. Analisa Aspek Balita Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Rumah. *J Keperawatan.* 2014;5(2):115-20.
- Putri, W. C., & Tahangnacca, M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita 1-4 Tahun di Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 2022 1(03), 120-128.
- Manalu G, Nurmaini, Gerry S. Hubungan Karakteristik Balita dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Rumah dengan Kejadian ISPA. *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2021;15(2):158-163.
- Ariani R, Ekawati D. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Kec. J Kesehat Saelmakers PERDANA. 2021;4(2):275-294.
- Putri I, Sarin A, Kurniati A. Correlation of Exclusive Breastfeeding with The Incidence of Acute Respiratory Infections in Toddlers. *Magna Medika Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan.* 2023;10(1):60-66
- Kurniyati, Indah Fitri Andini DMB. Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Peningkatan. 2020;3(3):31-35
- Wahyuni F, Mariati U, Zuriati TS. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *J Ilmu Kesehat.* 2020;3(1):9.
- Priyantini S, Purbaningrum R, Issanti LR, Milla MN. Sekretori Immunoglobulin A Kolostrum Berhubungan dengan Infeksi dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas pada Bayi Usia Tiga Tahun: Studi Prospektif. *Sari Pediatr.* 2023;24(5):299.
- Wafi, M. F. Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Junrejo Kota Batu Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)2020.